

EKSTERNALITAS PT. LAFARGE CEMENT INDONESIA, LHOKNGA ACEH BESAR

Rizki Amanda^{1*}, Fikriah²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
Email: amanda.rizki13@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
Email: haridhi_fikriah@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the externality of PT Lafarge Cement Indonesia (LCI) Existency toward the environment around its. The data used in this research is primary data that collected by questionnaire. Endurance testing on externality of PT LCI toward the environment around its uses the quantitative and qualitative descriptive analysis. Quantitative descriptive analysis used by Scala Likert. The result showed that the PT LCI existency creates the positive and and negative externality. The positive externality toward the environment is increasing the employment, employment agency expansion, and income, meanwhile the negative externality toward the environment is causing the air and water polution such as dust, fumes, industry waste, and noisy. Considering the major effect of the PT LCI existency toward the increasing employment, the PT LCI side and the goverment should make a framework about the management of the industry wasting to creates the qualified employment.

Keywords : *PT. LCI, Externality, Skala Likert*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis eksternalitas positif dan negatif dari keberadaan PT. Lafarge Cement Indonesia (LCI) terhadap lingkungan sekitar khususnya kecamatan Lhoknga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner. Pengujian eksternalitas keberadaan PT. LCI terhadap lingkungan sekitar menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dianalisis menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PT. LCI menimbulkan eksternalitas terhadap lingkungan sekitar baik eksternalitas positif maupun negatif. Eksternalitas positif berupa penyerapan tenaga kerja, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, sedangkan eksterbalitas engatif berupa polusi udara dan air yang berupa asap, debu pabrik, limbah, kebisingan, dan hilangnya rasa nyaman tinggal disekitar area pabrik. Mengingat besarnya kontribusi eksternalitas keberadaan PT. LCI terhadap lingkungan sekitar, maka pihak PT. LCI dan Pemerintah seharusnya menjaga serta melindungi dan menjamin keselamatan kerja bagi tenaga kerja PT LCI dengan membuat sebuah kerangka kebijakan yang mengatur tentang tata cara pengolahan dan pembuangan limbah agar terciptanya lingkungan kerja dan tempat tinggal yang sehat guna membentuk tenaga kerja yang berkualitas.

Kata Kunci : PT. LCI, Eksternalitas, Skala Likert

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai kekayaan sumber daya. Sumber daya tersebut menjadi aset penting bagi Indonesia terutama dalam upaya perkembangan perekonomian negara. Perkembangan perekonomian tersebut juga bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan, masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat berpartisipasi untuk mewujudkan pembangunan perekonomian (Fahrizal, 2016). Pembangunan ekonomi yang berhasil yaitu ekonomi pembangunan yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat baik dari segi pertumbuhan ekonomi, sosial, lingkungan, kesehatan dan pendidikan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang berhasil juga ditandai oleh meningkatnya aktifitas kegiatan ekonomi, di mana permintaan suatu produksi barang akan meningkat dan mengakibatkan permasalahan yang akan berdampak pada kelestarian alam dan lingkungan.

Dalam suatu kegiatan ekonomi hendaknya memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi masyarakat. Salah satu kegiatan ekonomi adalah industrialisasi. Fahmi, (2016) mengatakan industrialisasi merupakan pembangunan ekonomi yang bertumpu pada sektor industri sebagai leading sektornya. Industrialisasi sering dikaitkan dengan teori penciptaan lapangan kerja. Sektor industri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah industri.

Keberadaan suatu industri bagi masyarakat dan negara juga menyebabkan kerusakan lingkungan dikarenakan industri tersebut dapat menghasilkan limbah yang dapat merusak kondisi lingkungan (Sugiri, 2015). Kerusakan terhadap lingkungan membuat laju pembangunan ekonomi menurun, melalui tingginya biaya yang ditanggung negara akibat beban yang tingkat produktivitas sumber daya alam yang semakin berkurang terkait masalah kesehatan (Todaro, dkk. 2006).

Salah satu industri yang ada di Aceh terletak di Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar yaitu PT. Lafarge Cement Indonesia (LCI) atau yang dulunya di kenal sebagai PT. Semen Andalas Indonesia (SAI). PT. LCI aktif berproduksi sejak tahun 1983, PT. LCI didirikan pada bulan April tahun 1980 dengan kapasitas 1,6 juta ton pertahunnya. Dalam kegiatan industri PT. LCI tentu pasti menimbulkan eksternalitas. Mangkoesobroto, (dalam Mulyaningrum, 2005) menyebutkan eksternalitas adalah suatu efek samping atau dampak yang timbul karena adanya keterkaitan antara aktifitas ekonomi yang satu dengan yang lainnya. Salah satu pihak akan berpengaruh terhadap pihak lain, yaitu dengan adanya kegiatan produksi PT. LCI akan mengakibatkan eksternalitas terhadap masyarakat yang tinggal di daerah Lhoknga.

Menurut data AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) No 34 tanggal 16 Agustus 2006 kapasitas produksi PT. LCI setiap tahunnya terpasang 1.600.000 ton per tahun. Dengan adanya produksi setiap tahunnya maka menunjukkan ada aktivitas pabrik yang bekerja, ada sumber-sumber (faktor produksi yang terpakai dan tentunya ada limbah/eksternalitas yang terjadi. Eksternalitas dari industri PT. LCI terhadap lingkungan di daerah tersebut diduga mencemari lingkungan dari debu perusahaan dan limbah perusahaan. Menurut data AMDAL pengelolaan air limbah PT. LCI dibuang ke laut.

Akan tetapi disamping menimbulkan eksternalitas negatif, perusahaan juga akan menimbulkan eksternalitas positif bagi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal disekitar kawasan pabrik. Seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan bantuan atau dana untuk desa disekitar pabrik.

Eksternalitas yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi orang lain disebut eksternalitas positif, sebaliknya jika tindakan yang akan berdampak kerugian terhadap orang lain disebut eksternalitas negatif. Dari asumsi tersebut, penulis merasa tertarik ingin mengetahui seberapa besar eksternalitas yang diakibatkan oleh PT. LCI dan apakah eksternalitas yang dihasilkan itu positif atau negatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Eksternalitas

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat dari transaksi pasar yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadinya eksternalitas, maka pihak ketiga akan di pengaruhi oleh produksi dan konsumsinya, selain pembeli dan penjual. Biaya atau manfaat dari suatu barang yang diproduksi tidak dipertimbangkan baik oleh penjual maupun pembeli yang menggunakan suatu barang tersebut, sehingga dapat menghasilkan eksternalitas (Hyman, 1999).

Macam-Macam Eksternalitas

1. Eksternalitas positif

Eksternalitas positif merupakan suatu tindakan seseorang yang memberikan manfaat terhadap orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika suatu kegiatan dapat menghasilkan manfaat bagi orang lain ataupun tidak merugikan orang lain dan orang lain tersebut tidak membayar manfaat tersebut maka nilai dari kegiatan tersebut tidak dalam kegiatan pasar (Guritno Mangkoesoebroto, 1997:110).

2. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif merupakan biaya yang akan dikenakan dan ditanggung oleh orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif (Guritno Mangkoesoebroto, 1997:114).

Kebijakan Publik Untuk Mengatasi Eksternalitas

1. Regulasi

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang sebuah aktifitas yang meningkatkan ekonomi eksternal, maka disekonomis eksternal tersebut bisa dicegah (Dominick, 2006:188). Sebagai contoh regulasi antara lain, pemerintah dapat memberikan hukuman bagi pihak-pihak yang membuang limbah beracun kesungai, yang biaya sosialnya lebih besar dari keuntungan-keuntungan pihak yang melakukannya. Dengan cara pemerintah dapat menyatakan si pelaku sebagai tindakan kriminal dan mengadili pihak-pihak yang melakukannya. Dalam kasus ini pemerintah menggunakan regulasi untuk mengontrol dan melenyapkan eksternalitas (Mankiw, 2001:270).

2. Pajak Pigovian

Pajak pigovian adalah pajak yang diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negatif. Sebagai contohnya pemerintah dapat menginternalisasikan eksternalitas dengan mengenakan pajak pada kegiatan-kegiatan yang menghasilkan eksternalitas negatif, dan sebaliknya memberi subsidi untuk kegiatan-kegiatan yang menghasilkan eksternalitas positif. Pajak pigouvian lebih banyak disukai oleh para ekonom daripada regulasi sebagai cara untuk mengatasi polusi, karena penerapan pajak itu jauh lebih murah bagi masyarakat secara keseluruhan (Mankiw, 2001:271).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari lembaga instansi terkait yang dapat membantu dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari BPS, dan literatur lain baik buku, dokumen, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung (*face-to-face*) terhadap responden yang merupakan masyarakat kecamatan Lhoknga. Data primer yang digunakan bersifat kualitatif.

Model dan Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan data-data penelitian melalui uraian dan penjelasan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pada data primer analisis menggunakan Skala Likert ditabulasi, dijumlah dan dihitung rata-rata. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, dianalisis dengan tabulasi silang (*cross tabulation*) dengan *chi square*.

Teknik Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner atau wawancara langsung menggunakan kuisisioner yang di berikan kepada masyarakat atau responden. Pertanyaan dalam kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh masyarakat atau responden. Hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan menggunakan Skala *Likert* (Donal dan William : 1997). Hasil skor jawaban untuk setiap pertanyaan dengan menggunakan Skala *Likert* (Sugiyono, 2000:86) ditabulasi, dijumlah dan dihitung rata kemudian seluruh skor dinilai dikali bobot masing-masing jawaban sesuai rangkaian pertanyaan kemudian ditentukan skor ideal maksimum. Hasil dari jawaban kuesioner di uji validitas setiap pertanyaan dengan menggunakan SPSS.

Alat Pengukur Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, jika kata sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sidik, 2009).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *Repeated Measure* atau pengukuran ulang dan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang

digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005:87-88)

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Chi-Square*

Uji ini dapat dilihat dari nilai *asyp.sig* eksternalitas positif dalam penelitian ini, jika nilai *asyp.sig* berada dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat eksternalitas positif dan negatif dari keberadaan PT. LCI.

Tabel 1. Test Statistics *Chi-Square* Eksternalitas Positif

Uji	eksternalitas positif
Chi-Square	61,600 ^a
df	18
Asymp. Sig.	,000

0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5,0.

Sumber: Hasil Penelitian (diolah dengan menggunakan SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima karena nilai *Asymp.Sig* berada dibawah 0,05 yang artinya terdapat eksternalitas positif dari PT.LCI terhadap masyarakat disekitar. Dengan nilai *Chi-Square* 61,600 dan nilai *Asymp.Sig* 0,000.

Tabel 2. Test Statistics *Chi-Square* Eksternalitas Negatif

Uji	eksternalitas negative
Chi-Square	82,474 ^a
Df	19
Asymp. Sig.	,000

20 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4,8.

Sumber: Hasil Penelitian (diolah dengan menggunakan SPSS 20)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dengan nilai *Asymp.Sig* 0,000 dan nilai *Chi-Square* 82,474 yang artinya terdapat eksternalitas negatif terhadap masyarakat disekitar. Namun dari hasil tersebut dapat juga di analisis *Chi-Square* eksternalitas negatif lebih besar dari *Chi-Square* eksternalitas positif dengan nilai prob $82,474 > 61,600$ dari hasil kajian ini dampak negatif nya lebih besar dari dampak positifnya (Tabel 4.9 jumlah pertanyaan sama).

Hasil Analisis *Chi-Square* Crosstab Pendapatan Responden Terhadap Eksternalitas PT. LCI

Adapun hasil analisis crosstab chi-square pada pendapatan responden terhadap eksternalitas positif PT. LCI ditampilkan pada Tabel 4.13.

Tabel 3. Analisis Crosstab Chi-Square Pendapatan Terhadap Eksternalitas Positif PT. LCI

Pendapatan Responden	Total Frekuensi	Chi-square	Probability	Kesimpulan
500.000	3			
1.000.000	34			
1.500.000	4			
2.000.000	2			
2.500.000	2	167,519	0,008	Terima H_{a_1}
3.000.000	46			
5.000.000	2			
7.000.000	2			
Jumlah	95			

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah dengan SPSS 20)

Hasil analisis chi-square pendapatan terhadap eksternalitas PT. LCI adalah signifikan dengan nilai chi-square sebesar 167,519 dan tingkat *probability* 0,008. Hal demikian menunjukkan bahwa eksternalitas yang dirasakan oleh masyarakat sekitar salah satunya adalah dari sisi pendapatan. Penambahan pendapatan dapat dirasakan pada masyarakat yang berupa hasil upah atau gaji bagi masyarakat Lhoknga yang direkrut atau yang bekerja di PT. LCI. Pendapatan juga berupa dana dari PT. LCI untuk setiap desa, sehingga masyarakat dapat menggunakan dana tersebut sebagai modal.

Adapun hasil analisis *crosstab chi-square* pada pendapatan responden terhadap eksternalitas negatif PT. LCI ditampilkan pada tabel 4.14.

Tabel 4. Analisis Crosstab Chi-Square Pendapatan Terhadap Eksternalitas Negatif PT. LCI

Pendapatan Responden	Total Frekuensi	Chi-square	Probability	Kesimpulan
500.000	3			
1.000.000	34			
1.500.000	4			
2.000.000	2			
2.500.000	2	201,205	0,001	Terima H_{a_2}
3.000.000	46			
5.000.000	2			
7.000.000	3			
Jumlah	95			

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah dengan SPSS 20)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis *chi-square* pendapatan terhadap eksternalitas PT. LCI adalah signifikan dengan nilai *chi-square* sebesar 201,205 dan tingkat *probability* 0,001. Hal demikian menunjukkan bahwa eksternalitas negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar salah satunya adalah dari sisi pendapatan. Disamping penambahan pendapatan masyarakat juga sangat merasakan penurunan yang terjadi pada pendapatan terutama desa yang berdekatan dengan PT. LCI. Masyarakat mengeluh akan halnya polusi dan limbah yang mengakibatkan kesehatan masyarakat menurun. Sehingga masyarakat akan terpaksa mengeluarkan biaya untuk berobat, dan pendapatan masyarakat pun ikut menurun.

Keberadaan PT. LCI di Kecamatan Lhoknga tentu memberikan eksternalitas terhadap masyarakat disekitar PT. LCI. Eksternalitas dari PT. LCI dapat dilihat dari sisi pendapatan responden, baik eksternalitas positif maupun negatif. berdasarkan hasil analisis *crosstab chi-*

square pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 maka dapat disimpulkan bahwa eksternalitas PT. LCI baik positif maupun negatif sangat berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat sekitar pabrik.

Hasil Analisis *Chi-Square Crosstab* Pendidikan Responden Terhadap Eksternalitas PT. LCI

Adapun hasil analisis *crosstab chi-square* pada pendidikan responden terhadap eksternalitas positif PT. LCI ditampilkan pada tabel 4.19.

Tabel 5. Analisis *Crosstab Chi-Square* Pendidikan Responden Terhadap Eksternalitas Positif PT. LCI

Pendidikan Responden	Total Frekuensi	<i>Chi-square</i>	<i>Probability</i>	Kesimpulan
SD	2	211,482	0,002	Terima H_{a_1}
SMP	2			
SMA	67			
DIPLOMA	15			
SARJANA	9			
Jumlah	95			

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah dengan SPSS 20)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil analisis *chi-square* pendidikan responden terhadap eksternalitas PT. LCI adalah signifikan dengan nilai *chi-square* sebesar 211,482 dan tingkat *probability* 0,000. Hal demikian menunjukkan bahwa terdapat eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar PT. LCI berdasarkan tingkat pendidikan.

Adapun hasil analisis *crosstab chi-square* pada pendidikan responden terhadap eksternalitas negatif PT. LCI ditampilkan pada tabel 4.20.

Tabel 6. Analisis *Crosstab Chi-Square* Pendidikan Responden Terhadap Eksternalitas Negatif PT. LCI

Pendidikan Responden	Total Frekuensi	<i>Chi-square</i>	<i>Probability</i>	Kesimpulan
SD	2	180,541	0,007	Terima H_{a_2}
SMP	2			
SMA	67			
DIPLOMA	15			
SARJANA	9			
Jumlah	95			

Sumber: Data Hasil Penelitian (diolah dengan SPSS 20)

Hasil analisis *chi-square* pendidikan responden terhadap eksternalitas PT. LCI adalah signifikan dengan nilai *chi-square* sebesar 180,541 dan tingkat *probability* 0,007. Hal demikian menunjukkan bahwa terdapat eksternalitas negatif yang dirasakan oleh masyarakat disekitar berdasarkan tingkat pendidikan.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan masyarakat dapat melihat eksternalitas keberadaan PT. LCI, baik eksternalitas positif maupun negatif. Hal ini akan sangat membantu pemerintah Aceh Besar dalam melihat keberadaan PT. LCI yang menimbulkan eksternalitas. Berdasarkan hasil analisis *crosstab chi-square* pada tabel 4.19 dan tabel 4.20 disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki hubungan yang signifikan dalam melihat eksternalitas PT. LCI baik eksternalitas positif maupun negatif.

Skala Likert

Dalam menginterpretasikan data, perlu diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (x), skor terendah (y), indeks persentase, dan interval untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y : x * \text{jumlah responden}$$

$$X : y * \text{jumlah responden}$$

$$\text{Index \%} : \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

$$\text{Interval} : \frac{100}{x}$$

Untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut, perhatikan tabel skala likert berikut:

Tabel 7. Skala Likert

Indikator	Skor	Frekuensi	skor * frek
Sangat Setuju	5	4	20
Setuju	4	24	96
Cukup Setuju	3	40	120
Tidak Setuju	2	23	46
Sangat Tidak Setuju	1	4	4
Total		95	286

Sumber : Hasil Penelitian (diolah dengan Mc.Excell 2010)

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa 4 responden menjawab sangat setuju, 24 responden menjawab setuju, 40 responden menjawab cukup setuju, 23 responden menjawab tidak setuju, dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya adalah menginterpretasikan skala likert diatas sebagai berikut:

$$Y : x * \text{jumlah responden}$$

$$: 5 * 95$$

$$: 475$$

$$X : y * \text{jumlah responden}$$

$$: 1 * 95$$

$$: 95$$

Jumlah skor tertinggi untuk item “sangat setuju” adalah 475, sedangkan item “sangat tidak setuju” adalah 95. Jadi, jika total skor penilaian responden diperoleh angka 286, maka penilaian interpretasi responden terhadap eksternalitas PT. LCI tersebut adalah nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks persentase sebagai berikut:

$$\text{Index \%} : \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

$$: \frac{286}{475 \times 100}$$

$$: 60,21 \%$$

$$\text{Interval} : \frac{100}{x}$$

$$: \frac{100}{5}$$

$$: 20$$

Jadi, ini adalah interval arah dari terendah 0 % hingga tertinggi 100 %. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

1. Angka 0 % - 19,99 % : sangat tidak setuju/ buruk/ kurang sekali
2. Angka 20 % - 39,99 % : tidak setuju/ kurang baik
3. Angka 40 % - 59,99 % : cukup/ netral
4. Angka 60 % - 79,99 % : setuju/ baik/ suka
5. Angka 80 % - 100 % : sangat setuju/ baik/ suka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh PT. LCI menurut hasil penelitian adalah adanya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat Lhoknga, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memajukan desa disekitarnya. Sedangkan eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh PT. LCI menurut hasil penelitian adalah terjadinya polusi udara akibat pencemaran asap dan debu dari PT. LCI yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar, kebisingan, dan hilangnya rasa nyaman..

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square Crosstab, pendapatan dan tingkat pendidikan responden memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam melihat eksternalitas PT. LCI baik eksternalitas positif maupun negatif.

Saran

Mengingat besarnya kontribusi PT. LCI terhadap kondisi perekonomian, maka PT. LCI dan Pemerintah seharusnya menjaga serta melindungi dan menjamin masyarakat disekitar pabrik dengan membuat sebuah kerangka kebijakan yang mengatur tentang tata cara pengolahan dan pembuangan limbah agar terciptanya lingkungan dan tempat tinggal yang sehat. Penyerapan tenaga kerja dari penduduk Lhoknga harus ditingkatkan lagi, mengingat lokasi PT. LCI berada di kecamatan Lhoknga.

DAFTAR PUSTAKA

Addendum AMDAL Nomor 660/1018/2015 Tahun 2015.

AMDAL Nomor 34 Tahun 2006.

Donal R. Couper, C. William Emory. (1997). *Metode Penelitian Bisnis Jilid 1 Edisi kelima*. Penerbit Erlangga.

Fahmi Fathurrozi, A. L. (2016). Industri Eksternality in the city of Probolinggo. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* , 106.

Fahrizal, M. A. (2016). Analisis Eksternalitas Pabrik Kerupuk Di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hyman, D.N. (1999). *Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy*, sixth edition. New York: The Drisdan Press.
- Hyman, D. N. (2010). *Public Finance A Contemporary Application of Theory to Policy*. South-Western: Joe Sabatino.
- Mangkoesoebroto, Guritno. (1999). *Ekonomi Publik Edisi 3*. BPFEE-Yogyakarta.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Michael P. Todaro, s.c (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyaningrum. (2005). Eksternalitas Ekonomi Dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Studi Kasus pada Kawasan Wisata Alam Baturaden - Purwokerto, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. *Penelitian UNIB* , 9-20.
- Salvatero, Dominick. (2006). *Mikro Ekonomi Edisi ke 4*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, A. D. (2015). Kajian Eksternalitas Industri Pengasapan Ikan Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Utara. *Teknik PWK* , 134-144.
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.